

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Secara geografis Kabupaten Kuantan Singingi terletak diantara 0°00-1°00 LS dan 101°02-101°55 BT dan berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu disebelah timur. Kemudian, disebelah utara dari Kabupaten Kuantan Singingi berbatasan dengan Kecamatan Kampar dan Kabupaten Pelalawan, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat (Tomika & Dewi, 2023:3-5). Kabupaten ini terdiri dari 16 kecamatan dan 229 desa.

Pada salah satu desa di Kabupaten ini yaitu desa Logas merupakan daerah pertama kali ditemukannya artefak paleolitik, artefak tersebut ditemukan pada aliran sungai Muara Lembu (Dinas Kebudayaan Riau, 2021:3). Artefak-artefak batu yang ditemukan memiliki sisi pemangkasan yang masih sederhana yaitu berupa bifasial atau monofasial (Dinas Kebudayaan, 2021:17). Berdasarkan dari lokasi temuan artefak tersebut, maka sekarang dikenal dengan sebutan Kawasan Prasejarah Logas. Di mana penyebutan tersebut merujuk kepada lokasi-lokasi yang memiliki tinggalan artefak paleolitik yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan adanya jejak tinggalan prasejarah berupa penemuan artefak paleolitik yang ada di Desa Logas tersebut tentu menjadi suatu topik yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Hal ini dikarenakan akan menjadi tambahan situs prasejarah

yang ada di wilayah Sumatera khususnya pada masa paleolitik. Pada kawasan ini sebelumnya telah dilakukan beberapa kali penelitian yaitu pada tahun 2009, 2010, 2021 dan 2023. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tersebut bertujuan untuk mencari lokasi-lokasi yang berpotensi mengandung tinggalan artefak litik. Berdasarkan dari beberapa penelitian tersebut didapatkan hasil berupa artefak litik yang berjenis perimbas, penetak, serpih, serta perkutor (Dinas Kebudayaan Riau, 2021). Kawasan Logas merupakan situs terbuka di mana artefak-artefak litiknya ditemukan di sepanjang daerah aliran sungai. Situs prasejarah di wilayah Sumatera yang artefak litiknya juga ditemukan di daerah aliran sungai yaitu situs Kikim yang berada di Sumatera Selatan. Pada situs ini artefak litiknya ditemukan di daerah aliran sungai Kikim, selain itu situs ini juga merupakan situs paleolitik (Prasetyo, 2012:63).

Pada masa prasejarah manusia masih hidup secara berpindah-pindah menyesuaikan dengan ketersediaan sumber makanan yang ada. Maka dari itu, manusia purba jarang sekali menetap dan harus berpindah-pindah. Mereka menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di setiap wilayah yang mereka datangi untuk mendapatkan sumber makanan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan mencapai berbagai tujuan (Clarkson, 2016:490-492). Untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka memerlukan alat bantu yang di mana alat tersebut terbuat dari bahan batu seperti yang ditemukan di Logas. Di mana artefak litik yang ditemukan memiliki sisi ketajaman, namun memang telah mengalami pelapukan pada sisi ketajamannya. Pemilihan bahan batu sebagai alat

bantu dikarenakan batu dapat ditemukan dengan mudah, serta mudah untuk digunakan dan memiliki bahan yang kokoh (Sofian, 2012:5).

Artefak-artefak litik yang telah ditemukan di Kawasan Logas hampir seluruhnya telah mengalami proses *subrounded*. Hal ini terjadi karena adanya proses abrasi dan transportasi sehingga menyebabkan ketajaman dan area pangkasannya menjadi tumpul (Nurani, 2000:31). Dengan adanya bentuk artefak litik *subrounded* maka hal ini menunjukkan bahwa artefak litik tersebut telah mengalami perpindahan dari satu lokasi ke lokasi lain sebelum akhirnya terendapkan di daerah aliran sungai yang ada di Kawasan Logas.

Berdasarkan dari temuan artefak litik di Logas, tentu ada manusia pendukung budayanya. Maka dari itu, tulisan ini akan membahas mengenai lokasi yang berpotensi sebagai hunian manusia pendukung budaya dari Kawasan Prasejarah Logas. Di mana manusia purba pada saat itu membutuhkan tempat hunian untuk mereka berlindung dari ancaman binatang buas, cuaca dan kondisi lainnya yang dapat mengancam mereka. Sedangkan, penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai di mana lokasi yang berpotensi sebagai area hunian. Melainkan, membahas mengenai lokasi-lokasi yang berpotensi mengandung artefak Paleolitiknya. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan karena dengan adanya penelitian ini akan menambah daftar dari situs prasejarah yang ada di Indonesia khususnya Sumatera pada zaman Paleolitik.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi temuan artefak litik di Kawasan Logas yang mengalami proses *subrounded* menunjukkan bahwa artefak tersebut telah mengalami proses transportasi dan akhirnya terendapkan di daerah aliran sungai yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Temuan artefak-artefak litik tersebut mengindikasikan adanya manusia pendukung yang membuatnya. Jika ada manusia pendukungnya tentu ada lokasi yang dijadikan sebagai tempat hunian di mana mereka bisa berlindung dari berbagai ancaman eksternal. Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai lokasi yang berpotensi menjadi hunian manusia pendukung budaya dari Kawasan Logas.

Untuk mengetahui lokasi yang memiliki potensi sebagai hunian prasejarah dari Kawasan Prasejarah Logas dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter geologi di Kawasan Prasejarah Logas, Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Di mana wilayah yang berpotensi menjadi lokasi hunian dari manusia pendukung budaya Paleolitik dari Kawasan Prasejarah Logas ?

1.3 Ruang Lingkup

Batasan dalam penelitian ini mencakup lingkup wilayah secara administrasi dan lingkup kajian. Batas wilayah dalam penelitian ini mencakup beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Singingi, Kecamatan Sentajoraya, Kecamatan Kuantan Tengah dan Kecamatan Gunungtoar. Beberapa kecamatan tersebut dialiri oleh beberapa sungai yaitu sungai Batang Lembukeruh, Batang

Petapahan, dan Batang Jake. Pemilihan area penelitian tersebut berdasarkan dari temuan artefak litik sebelumnya yang berada di sungai Muara Lembu yang merupakan bagian hulu dari sungai Kuantan. Sehingga penelitian akan mengembangkan wilayah cakupan ke daerah bagian hilir sungai yaitu sungai petapahan dan Jake.

Penelitian ini berfokus kepada lokasi yang berpotensi sebagai area hunian prasejarah yang berkorelasi dengan artefak litik yang telah ditemukan di Kawasan Logas. Di mana pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan geoarkeologi serta analisis geologi sejarah dan analisis stratigrafi. Analisis stratigrafi pada singkapan sungai diperlukan untuk mengetahui usia secara relatif dari lapisan batuan tempat ditemukannya artefak litik. Kemudian analisis geologi sejarah diperlukan untuk memahami serta merekonstruksi peristiwa-peristiwa geologis yang pernah terjadi di area penelitian yang di mana diperoleh dari data lapangan dan studi literatur terkait geologi wilayah penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

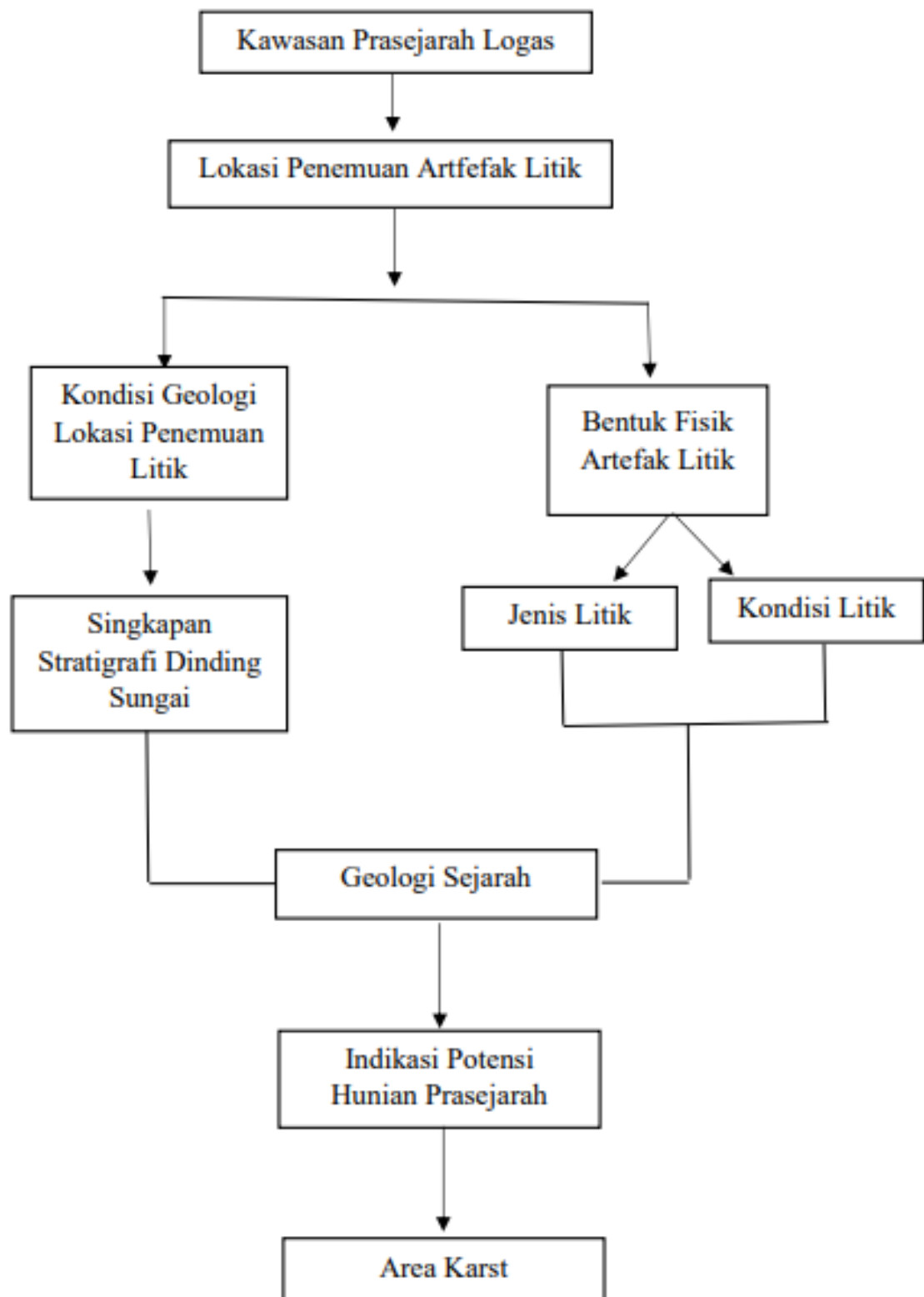
Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya yang di mana pada Kawasan Logas ini telah dilakukannya beberapa kali penelitian dan menghasilkan penemuan artefak Paleolitik. Berdasarkan dari hal ini tentu ada manusia pendukung budaya yang membuatnya. Maka dari itu tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui di mana lokasi yang berpotensi menjadi area hunian manusia pendukung budayanya dan bagaimana karakter geologi dari Kawasan Prasejarah Logas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya tulisan ini akan memiliki manfaat bagi banyak pihak. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

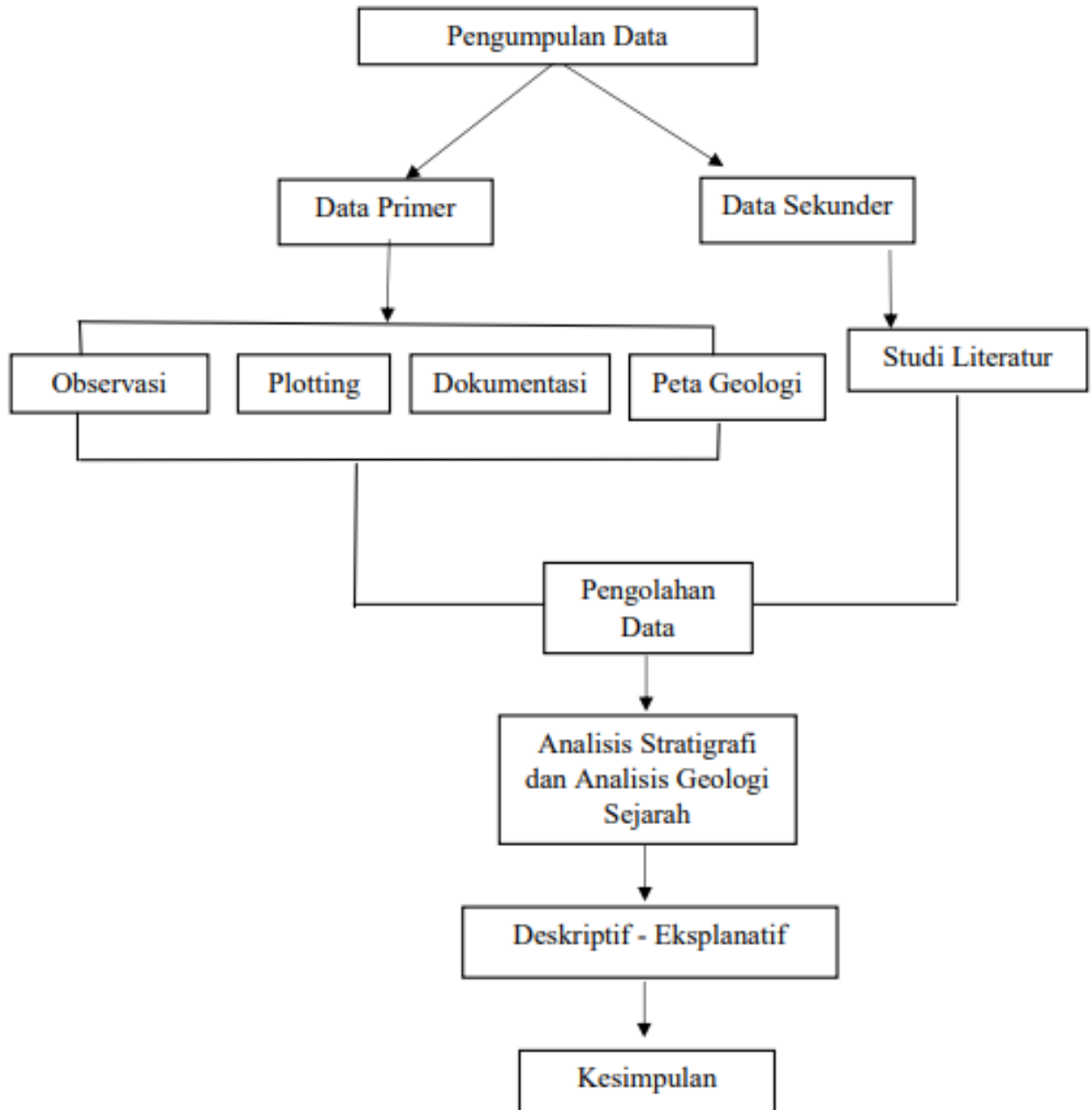
1. Untuk menambah atau memperluas wawasan bagi penulis ataupun pembaca mengenai Kawasan Prasejarah Logas yang secara administrasi berada di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.
2. Untuk memberikan informasi mengenai lokasi yang memiliki potensi sebagai area hunian manusia pendukung budaya dari Kawasan Prasejarah Logas.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya di Kawasan Prasejarah Logas kedepannya.

1.6 Alur Pemikiran



Berdasarkan dari bagan diatas alur pemikiran dari penelitian ini yaitu berawal dari Kawasan Prasejarah Logas. Kemudian, penelitian ini akan melihat dari lokasi-lokasi penemuan artefak litiknya untuk mengetahui bagaimana kondisi geologi dari lokasi penemuan artefak litik tersebut. Selain itu, dari lokasi penemuan artefak litik tersebut juga akan dilihat bagaimana stratigrafi singkapan dinding sungai yang ada pada area penemuan artefak litiknya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui usia secara relatif dari artefak yang tersedimentasi di daerah aliran sungai. Kemudian, melihat apa saja proses geologi yang pernah terjadi di Kawasan Prasejarah Logas, hal ini dapat dilakukan melalui literatur, peta geologi kawasan dan data lapangan. Selain, itu penelitian ini juga akan melihat dari bentuk fisik artefak litik yang ditemukan, mencakup kondisi fisik dan jenis dari artefak litik tersebut. Setelah beberapa hal diatas telah diketahui maka akan dijadikan dasar untuk melihat lokasi yang berpotensi sebagai lokasi hunian prasejarah.

1.7 Alur Penelitian



Berdasarkan bagan diatas, maka alur penelitian ini akan dimulai dari melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer di dalam penelitian ini akan berupa data hasil observasi, *plotting*, dokumentasi dan peta geologi. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini akan berupa studi literatur berupa jurnal, buku, artikel, dan laporan.

Setelah data primer dan data sekunder terkumpulkan maka tahap selanjutnya adalah tahapan pengolahan data. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan menggunakan analisis stratigrafi dan analisis geologi sejarah. Kemudian berdasarkan dari hasil analisis akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif-eksplanatif. Lalu, untuk tahapan penelitian yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

1.8 Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukannya penelitian penting untuk mencari tinjauan pustaka terlebih dahulu terkait kajian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka digunakan sebagai rujukan di dalam penelitian ini yang di mana mencakup penelitian terdahulu dan penelitian relevan. Berikut tinjauan pustaka yang digunakan di dalam penelitian ini :

1.8.1 Penelitian Terdahulu

Di Kawasan Prasejarah Logas pernah dilakukan penelitian oleh Tim Pusat Kebudayaan UGM pada tahun 2009. Di mana mereka bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam penyusunan kebijakan tentang rencana induk pengembangan kebudayaan Melayu. Kegiatan tersebut dilakukan di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi, tujuannya untuk melihat perkembangan budaya Melayu yang ada di Provinsi Riau. Di mana kegiatan menemukan penetak, alat serut dari bahan rijang merah, dan serpih batu yang masih terlihat bekas jejak pakainya. Penelitian yang dilakukan oleh pihak UGM dan Dinas Kebudayaan Riau tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di mana penelitian tersebut merupakan kegiatan survey dalam menemukan artefak-artefak batu yang ada di Kawasan Prasejarah Logas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan penelitian untuk mengetahui di mana lokasi yang berpotensi menjadi hunian prasejarah.

Selain itu penelitian yang berlokasi di Kawasan Logas pernah dilakukan oleh pihak Balai Arkeologi Medan pada tahun 2010. Penelitian tersebut merupakan kegiatan mencari sebaran lokasi yang berpotensi memiliki tinggalan artefak

Paleolitik, di mana kegiatan ini merupakan lanjutan dari tahun 2009. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, di mana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui lokasi yang memiliki potensi menjadi lokasi hunian prasejarah.

Kemudian pada tahun 2021 penelitian kembali dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan Provinsi Riau di Kawasan Prasejarah Logas. Di mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan survey dalam mencari di mana saja lokasi yang berpotensi memiliki artefak Paleolitik. Penyusuran sungai dilakukan dari hulu sungai Kuantan, di mana hasil dari penelitian ini menemukan perimbas, penetak, perkutor dan alat serpih yang ditemukan di aliran sungai Muara Lembu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus kepada lokasi-lokasi yang berpotensi menyimpan artefak litik sedangkan penelitian penulis berfokus kepada wilayah yang berpotensi dijadikan hunian oleh manusia pendukung budaya dari Kawasan Prasejarah Logas.

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh pihak Dinas Kebudayaan Provinsi Riau pada tahun 2023. Di mana kegiatan tersebut berupa menyusuri area DAS yang diduga berpotensi memiliki artefak Paleolitik, area cakupan penelitian lebih dikembangkan dari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan sejumlah 178 buah artefak litik pada zaman Paleolitik. Artefak yang telah ditemukan berupa serpih, penetak, perimbas, bilah dan perkutor. Terdapat beberapa lokasi penemuan artefak Paleolitik tersebut yaitu di sungai Muara Lembu, Petapahan, dan Jake. Penelitian ini berfokus kepada penelusuran lokasi-lokasi yang berpotensi memiliki artefak litik sedangkan penelitian penulis berfokus kepada

wilayah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai hunian manusia pendukung budaya dari Kawasan Prasejarah Logas.

1.8.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Budianto Hakim pada tahun 2018 dengan judul “Sebaran Situs Paleolitik di Tepi Aliran Sungai Walennae Wilayah Bone Barat, Sulawesi Selatan”. Penelitian ini membahas mengenai adanya temuan artefak Paleolitik yang ditemukan pada aliran sungai Walennae yang berhulu di Kabupaten Bone. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan beberapa jenis artefak litik yaitu berupa alat serpih, perimbas, penetak dan kapak genggam. Artefak – artefak tersebut memiliki kemiripan dengan artefak litik yang ditemukan di Cabbenge Kabupaten Soppeng. Hal ini dikarenakan artefak tersebut ditemukan pada aliran sungai yang sama yaitu aliran sungai Walennae. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa daerah Kabuaptan Bone memiliki konektivitas dengan situs Cabbenge di Kabupaten Soppeng dari sisi manusia pendukungnya. Berdasarkan dari tulisan ini yang di mana adanya kemungkinan manusia pendukungnya bermukim di karst-karst yang ada di Maros-Pangkep. Penelitian tersebut memiliki relevansi terhadap penelitian penulis karena memberikan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal ini terletak pada artefak litik yang ditemukan di Kawasan Logas yang ditemukan di daerah aliran sungai yang berhulu di DAS indragiri yang di mana dalam hal ini adanya konektivitas antar daerah pada DAS yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh pihak Balai Arkeologi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 yang menerbitkan sebuah buku dengan judul “Lembah Walennae

Lingkungan Purba dan Jejak Arkeologi Peradaban Soppeng”. Buku tersebut tersusun atas beberapa tulisan salah satunya yaitu tulisan yang berjudul “Geoarkeologi Soppeng: Lingkungan Purba” yang ditulis oleh Unggul Prasetyo Wibowo. Tulisan tersebut membahas mengenai proses pembentukan geologi yang terjadi di Lembah Walennae dengan menggunakan pendekatan geoarkeologi dalam mengungkapkan sejarah pembentukan geologinya secara runtut. Hal ini bermula dari adanya temuan fosil-fosil fauna endemik di Sulawesi yang kemudian perlu adanya penjelasan terkait adanya penghunian di wilayah tersebut. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena artefak litik yang ditemukan di Kawasan Logas telah tersedimentasikan di daerah aliran sungai dengan kondisi fisik telah mengalami pembundaran pada sisi ketajamannya walaupun tidak sepenuhnya. Sehingga perlu adanya penjelasan terkait fenomena tersebut dengan menggunakan pendekatan geoarkeologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Asikin Nurani pada tahun 2021 dengan judul “Lanskap Budaya Pacitan dan Korelasinya Dengan Sebaran Hunian, Artefak, dan Bahan Baku di Kawasan Gunung Sewu”. Penelitian tersebut membahas mengenai sebaran artefak paleolitik yang berada di beberapa daerah aliran sungai yaitu seperti di DAS Kali Baksoko, Kabupaten Pacitan dan DAS Kali Oyo di Kabupaten Gunung Kidul. Kemudian untuk temuan artefak neolitik yang ditemukan di Kawasan Gunung Sewu. Tulisan ini juga membahas mengenai adanya perbedaan budaya litik yang terlihat dari arah hulu ke hilir sungai, yang di mana pada daerah hulu sungai banyak ditemukan artefak paleolitik. Selain itu, penelitian ini menggunakan variable geologi dan geografis untuk melihat perubahan artefak

litik yang ada di Kawasan tersebut. Maka dari itu penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis karena dapat memberikan gambaran dengan menggunakan ilmu geologi dan geografis dalam melihat perubahan artefak litik yang ada di Kawasan Logas.

1.8.3 Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan geoarkeologi, di mana ilmu ini akan membantu memahami bagaimana proses pembentukan situs, lanskap dan pelestarian. Geoarkeologi merupakan salah satu ilmu bantu dalam dunia arkeologi, di mana ilmu ini berkaitan dengan ilmu bumi dalam memecahkan masalah dalam arkeologi. Ilmu ini mencakup geomorfologi, sedimentologi, pedologi, dan hidrologi (Pollard, 1999).

Berdasarkan pendekatan tersebut akan dilihat berdasarkan sedimen yang ada pada stratigrafi singkapan di lokasi penelitian. Menurut Soejono dan Djuhaeni tahun 1996 stratigrafi adalah ilmu yang membahas mengenai aturan, hubungan dan kejadian macam-macam batuan yang ada di alam dalam ruang dan waktu atau dapat diartikan juga sebagai ilmu pemerian lapisan-lapisan batuan (Martodjojo & Djuhaeni, 1996:9). Melihat Stratigrafi tanah bertujuan untuk memahami lapisan-lapisan tanah pada situs tersebut terbentuk, serta mengetahui usia lapisan secara relatif. Di mana lapisan-lapisan tanah yang ada bisa saja terbentuk karena adanya aktivitas manusia atau terbentuk secara alami. Untuk memahami stratigrafi bisa dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dilapangan secara langsung, agar terlihat perubahan warna tanah atau tekstur pada lapisannya (Canti *et al.*, 2015).

Pengendapan lapisan-lapisan batuan yang ada pada stratigrafi disuatu lingkungan dapat dijelaskan melalui ilmu geologi sejarah. Geologi sejarah dapat menjelaskan bagaimana proses lapisan-lapisan batuan tersebut terbentuk (Hutomo & Firmansyah, 2020). Menurut Abimanyu dan Rochmana tahun 2024 stratigrafi diperlukan untuk penentuan kronologi dan waktu terbentuknya suatu daerah. Sedimentasi yang terbentuk pada lapisan stratigrafi berasal dari pengangkutan material sedimen yang kemudian terendapkan (Martodjojo & Djuhaeni, 1996).

Maka, penelitian ini perlu dikaitkan dengan teori diatas karena untuk melihat formasi geologi dan sedimen yang ada pada lapisan singkapan dinding sungai di wilayah penelitian. Sehingga dapat diketahui usia secara relatif terbentuknya kawasan tersebut yang bertujuan untuk mencocokkan pembabakan periode prasejarah.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data dengan beberapa langkah-langkah ilmiah yang sistematis bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif, eksplanasi dengan penalaran induktif serta jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder, kemudian data tersebut akan diolah. Berikut merupakan tahapan di dalam penelitian ini yang meliputi yaitu :

1.9.1 Pengumpulan Data

1.9.1.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung, *plotting* lokasi temuan artefak, dokumentasi dan pengumpulan peta geologi terkhusus untuk wilayah penelitian. Data *plotting* diambil dengan menggunakan aplikasi SW Maps yang ada pada android. Selain itu, data primer dalam penelitian ini juga akan menggunakan peta DEMNAS, peta geologi, dan data stratigrafi pada singkapan dinding sungai lokasi penemuan artefak litik. Data DEMNAS diperoleh dari website resmi dengan laman web <https://tanahair.indonesia.go.id/>. Lalu, untuk peta geologi diperoleh dari web resmi milik Kementrian ESDM dengan laman web <https://geologi.esdm.go.id/>. Sedangkan data stratigrafi diperoleh dengan cara datang langsung ke area penelitian untuk mengobservasi dan mendokumentasikan singkapan yang ada. Proses pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan kamera.

1.9.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperlukan untuk sebagai informasi tambahan di dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan dengan cara melalui studi pustaka atau mencari literatur terkait dengan kajian. Bahan bacaan dapat berupa buku, artikel, jurnal dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan lokasi penelitian atau kajian penelitian.

1.9.2 Pengolahan Data

Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengolahan data primer di dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil data observasi dilapangan. Observasi bertujuan untuk melihat singakapan pada dinding sungai lokasi ditemukannya artefak litik. Selain itu, observasi secara langsung juga bertujuan untuk melihat kondisi lanskap disekitar area penelitian. Kemudian, dari hasil observasi tersebut akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan eksplanasi di dalam microsoft word.

Selanjutnya data primer juga akan diolah dengan menggunakan aplikasi penginderaan jarak jauh yaitu ArcGis 10.3 yang digunakan untuk pengoverlayan peta geologi lembar solok tahun 2007 dan peta DEMNAS. Kemudian, aplikasi Global Mapper digunakan untuk membuat peta penampang. Sedangkan untuk pengolahan data stratigrafi singkapan dinding sungai akan diolah menggunakan Exel dan aplikasi Ibis Paint. Exel digunakan untuk memperoleh data grafik ukuran batuan yang ada pada daerah singkapan, sedangkan Ibis Paint digunakan untuk menggambar stratigrafi singkapan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan litologi yang terjadi antar lokasi penemuan artefak litik di Kawasan Prasejarah Logas. Kemudian, untuk hasil dokumentasi berupa foto akan dilampirkan di dalam Microsoft Word.

1. Data Sekunder

Data sekunder yang telah diperoleh dari bahan bacaan berupa jurnal, buku, artikel, laporan, serta peta yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini akan digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan di dalam penelitian ini.

1.9.3 Analisis

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna dalam memecahkan masalah, membuat prediksi, atau memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Hasil dari analisis data akan digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini penulis menggunakan analisis :

1.9.3.1 Analisis Stratigrafi

Analisis stratigrafi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui urutan, distribusi, dan hubungan antar lapisan batuan yang berada dibawah permukaan tanah. Hal ini dapat menunjukkan mengenai proses-proses alam yang pernah terjadi dilokasi penelitian dalam kurun waktu yang panjang. Penelitian ini akan menggunakan data stratigrafi pada singkapan dinding sungai yang menjadi lokasi penemuan artefak litik. Data stratigrafi singkapan dinding sungai diambil dari beberapa lokasi, pemilihan lokasi berdasarkan dari stratigrafi singkapan yang paling jelas atau terlihat perbedaan antar lapisan.

Sehingga dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui proses geologi yang terjadi dan untuk mengetahui usia secara relatif. Pada penelitian ini terdapat 12 lokasi yang dijadikan sebagai lokasi observasi stratigrafi, yang berada pada aliran sungai Muara Lembu, Petapahan dan Jake. Aliran sungai Muara Lembu, Petapahan

dan Jake merupakan lokasi penemuan artefak litik, selain itu penelitian ini juga memilih lokasi observasi yang terindikasi adanya singkapan batugamping yang terletak di aliran sungai Batangtapi.

1.9.3.2 Analisis Geologi Sejarah

Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk dapat memahami serta merekonstruksi peristiwa-peristiwa geologis yang pernah terjadi di Kawasan Prasejarah Logas. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk melihat perubahan lingkungan yang terjadi dan pembentukan lapisan batuan (Canti et al., 2015) . Pada penelitian menggunakan studi literatur dan hasil dari observasi data lapangan untuk menganalisis geologi Sejarah dari Kawasan Prasejarah Logas.

1.9.4 Deskriptif Eksplanatif

Penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan terkait dengan fenomena yang ada di Kawasan Logas lalu memahami atau menjelaskan alasan dibalik fenomena tersebut. Kemudian, mengkaitkannya dengan tujuan dan fokus dari penelitian ini terkait dengan indikasi lokasi yang berpotensi menjadi area hunian manusia pendukung budaya dari Kawasan Logas.

1.9.5 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian yang berisikan mengenai ringkasan secara inti dari pembahasan yang telah dilakukan. Pada penelitian ini berisikan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang di mana didapatkan dari hasil analisis.